

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RSI Arafah Rembang

Dalam hal penyajian data termuan riset, penulis hendak memaparkan deskripsi umum dari RSI Arafah Rembang yang dimulai dari sejarah pendiriannya, letak geografis, visi, misi, falsafah, motto serta tujuan, bagan isntansi.

1. Sejarah Berdirinya RSI Arafah Rembang

Perubahan sosial mengharuskan tiap lapisan masyarakat memberikan respon yang cepat pada terjadinya perubahan. Perubahan demografi serta rasa sadar terhadap kebutuhan hidup sehat ialah bagian perubahan yang mesti diperhatikan. Nahdlatul ulama (NU) dalam penerapan nilai-nilai Ahlussunah Wal Jamaah pula mesti menyelaraskan dengan kebutuhan kemajuan zaman serta keperluan masyarakat dalam rangka menciptakan hidup sehat, salah satu upaya melindungi kesehatan masyarakat Nahdlatul Ulama terkhusus Ikatan Hajah Nahdlatul Ulama di Kabupaten Rembang merasa terdapat tuntutan sosial terhadap tersedianya sarana layanan kesehatan. Keberadaan rumah sakit di Kabupaten Rembang tidaklah seimbang dengan tingkat pertumbuhan serta perubahan masyarakat Kabupaten Rembang. Kenyataan seperti itu memaksa ikatan Hajah Nadlatul Ulama guna membangun RSI sebagai jalan keluar permasalahan terkait keperluan memberi layanan kesehatan untuk masyarakat.¹

Atas dasar cita-cita mulia, sehingga ikatan Hajah Muslimat Nahdlatul Ulama (Pengurus RSI YKMNU Rembang) mendrikan RSI yang dinamai “ARAFAH”. Kabupaten Rembang, sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2006 – 2010 disebutkan sejumlah hal, yakni :

- a. Misi pembangunan Kabupaten Reambang ialah meningkatkan kesejahteraan lewat keikutsertaan masyarakat disejumlah sisi kehidupan.
- b. Satu diantara rancangan pembangunan ialah memperbaiki mutu layanan sosial yakni memudahkan bagi masyarakat guna memperoleh layanan publik.

¹ Dokumentasi Data Pengorganisasian RSI Arafah Rembang tahun 2020

- c. Target utama pembangunan bidang kesehatan yakni :
 - 1) Menurunkan angka sakit serta kematian.
 - 2) Meningkatkan kuantitas fasilitas kesehatan.
 - 3) Menambah kuantitas dokter ahli.

Minimnya sarana kesehatan menjadikan keadaan masyarakat Kabupaten Rembang mencari alternative pengobatan ke luar Kabupaten Rembang (Kudus, Pati, Tuban) yang dilandasi kemauan pribadi ataupun rujukan dari pegawai kesehatan. Sebagaimana penjelasan tersebut, Yayasan Ikatan Hajah Muslimat Nahdlatul Ulama merasa terpengil guna mendirikan RSI. Berdasarkan sejumlah pertimbangan, mulai tahun 2004 Yayasan Ikatan Hajah Muslimat Nahdlatul Ulama sudah melakukan sejumlah agenda guna menciptakan terbagunnya RSI, yakni:²

- a. Menyiapkan lokasi RSI Arafah seluas 1,6 Ha yang berada dipinggir jalan pantura, yakni di Desa Tritunggal.
- b. Sudah melaksanakan pembangunan fisik bangunan RSI Arafah mulai tahun 2006 hingga saat ini.
- c. Sebagai rumah sakit yang disediakan dengan kemajuan Trauma Center, RSI Arafah terus menyiapkan berbagai sarana dan peralatan medis, non medis sejak tahun 2007 sampai dengan sekarang yang sudah mencapai 70%. Kabupaten Rembang berpenduduk 572.451 jiwa (data kependudukan 2007) dengan laju pertumbuhan penduduk (TFR) sebesar 1,96% per tahun. Data kependudukan 2017 menunjukan 625.991 jiwa, angka rujukan dari puskesmas di Kabupaten Rembang ke rumah sakit di luar Kabupaten Rembang sangat tinggi. Terutama rujukan terhadap pasien yang berhubungan dengan bedah serta ObsGyn (Obstri Gynokologi). Berdasar data tersebut, kemungkinan RSI Arafah memperoleh pasien rawat inap di Kabupaten Rembang amatlah besar.

Diluar kondisi itu, faktor lainnya yang mendukung terciptanya RSI Arafah Rembang yang dirintis oleh Ikatan Hajjah Muslimat Nahdlatul Ulama (Pengurus RSI YKMNU Rembang) diantaranya ialah :

- 1) Posisi tempat RSI Arafah Rembang yang berada dipinggir jalur utama pantura.

^{s2}Dokumentasi Data Pengorganisasian RSI Arafah Rembang tahun 2020

- 2) Keperluan penambahan tempat tidur Rembang sangat kurang dari kategori ideal.
- 3) Keadaan sosial budaya masyarakat Rembang yang mayoritas warga Nahdlatul Ulama juga peranan ulama menjadi faktor yang mendukung berdirinya RSI Arafah Rembang.³

2. Letak Geografis RSI Arafah Rembang

Berdasar letak geografis, Kabupaten Rembang ada disepanjang jalur pantura 80 Km yang sangat rawan terjadi kecelakaan jalan raya. RSI Arafah ialah RS umum dibawah yayasan swasta serta sebagai salah satu Rumah Sakit yang berada di Jalan Raya Rembang-Lasem km 5 Desa Tritunggal Rembang, Jawa Tengah, serta memiliki lebar tanah 15. 140 m2 juga bangunan 65%.

3. Visi, Misi, Falsafah, Motto dan Tujuan RSI Arafah Rembang

Tiap rumah sakit mempunyai visi, misi, falsafah, motto serta tujuan supaya bisa menjadi penentu arah dalam menyusun program yang menjadi unggulan, dengan demikian terlihatlah eksistensi RS tersebut. Adapun visi, misi, falsafah, motto serta tujuan dari RSI Arafah Rembang.⁴

a. Visi

Visi dari RSI Arafah Rembang adalah menjadi Rumah Sakit pusat layanan trauma di Rembang dan sekitarnya.

b. Misi

Misi ialah ungkapan terkait alasan suatu RS didirikan, tugasnya seperti apa, berguna untuk siapa RS itu didirikan. Adapun Misi RSI Arafah Rembang yakni:

- 1) Memberi layanan kesehatan berkualitas, berorientasi pada kecepatan, ketepatan, keselamatan serta kenyamanan berdasar etika serta profesionalisme
- 2) Melakukan peningkatan SDM yang memiliki kualitas serta berkompeten.
- 3) Memberi akses kesehatan yang gampang serta memiliki kualitas serta berkompeten.
- 4) Menjadi bagian integral jaringan pelayanan kesehatan nasional.

³Dokumentasi Data Pengorganisasian RSI Arafah Rembang tahun 2020.

⁴ Dokumentasi Data Pengorganisasian RSI Arafah Rembang tahun 2020.

c. Falsafah

Falsafah dari RSI Arafah Rembang adalah Profesionalisme dengan mengimplementasikan nilai-nilai Ahlussunah Wal Jama'ah dibidang kesehatan.

d. Motto

Motto RSI Arafah Rembang adalah Mengharapkan Ridho Allah SWT, berkhidmat setulus hati.

e. Tujuan

RSI Arafah Rembang adalah Rumah Sakit Sawasta yang memiliki peranan memberikan bantuan pemerintah dibidang kesehatan lewat agenda mencegah, menyembuhkan, serta memulihkan kesehatan juga melaksanakan usaha rujukan.

Adapun tujuan dari RSI Arafah Rembang antara lain:

- 1) Terlaksananya pemberian layanan kesehatan Islami
- 2) Terlaksananya pemberian layanan kesehatan masyarakat guna keselamatan iman kesehatan jasmani yang menjadi usaha bersama guna memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.
- 3) Terwujudnya jamaah SDM yang mempunyai komitmen pemberian layanan kesehatan Islami yang:
 - a) Bertaqwa, dengan kecendekiawanan serta keahlian juga mutu universal,
 - b) Mengedepankan etika RSI, etika kedokteran serta kedokteran Islam.
 - c) Menerapkan nilai dasar Islam serta disiplin ilmu kedokteran serta kesehatan.
 - d) Istiqomah menjalankan tugas-tugas pemberian layanan rumah sakit, kependidikan, riset, tugas dakwah, serta berkhidmat bagi umat.
- 4) Terlaksananya silaturrahi seta jejaring dengan RSI di Indonesia
- 5) Terlaksananya silaturrahi yang intensif besama masyarakat serta pastisipasi aktif sebagai usaha membangun masyarakat sehat sejahtera yang dirahmati Allah SWT
- 6) Menjadikan rujukan untuk masyarakat serta rumah sakit lain dalam pemberian layanan kesehatan Islami.
- 7) Terlaksananya proses pengembangan ide, agenda serta organisasi sejalan dengan dinamika masyarakat,

perkembangan rumah sakit, serta iptek kedokteran dan kesehatan.

- 8) Terselenggaranya proses evaluasi diri secara teratur dan berkelanjutan.

Disamping Visi, Misi, falsafah, Motto dan Tujuan yang ada di RSI Arafah Rembang juga dilandasi oleh Tata Nilai yang menjadi pendorong semangat kerja bagi seluruh pimpinan dan karyawan rumah sakit. Rumusan tata nilai yang ada diambil dari nama ARAFAH, adapun tata nilai tersebut :

- a) A – yang memiliki kepanjangan “ Aman”. Hal ini mencerminkan tenaga medis maupun pengurus Rumah Sakit Islam Arafah Rembang ini merupakan tenaga medis yang profesional dan berkomitmen, sehingga Rumah Sakit Islam ini dapat memberikan rasa aman, nyaman kepada pasien.
- b) R- yang memiliki arti “ Ramah “, hal ini mengharuskan tenaga medis maupun pengurus Rumah Sakit Islam Arafah Rembang memiliki sifat yang ramah sehingga dapat menghadirkan suasana yang nyaman bagi sesama pegawai maupun pasien.
- c) A- yang memiliki kepanjangan “ Amanah”, Rumah Sakit Islam Arafah Rembang mengedepankan sifat amanah, sehingga pasien merasa lebih percaya, aman dan nyaman.
- d) F- yang memiliki kepanjangan “ Faedah” pendiri Rumah Sakit Islam Arafah Rembang berharap agar Rumah Sakit ini berguna bagi masyarakat luas.
- e) A- yang memiliki kepanjangan “ Akhlaqul Karimah “ Rumah Sakit Islam Arafah Rembang ini mengedepankan sikap Akhlaqul Karimah dan berbudi luhur.
- f) H- yang memiliki kepanjangan “ Hasanah “ yang berarti kebaikan, pendiri Rumah Sakit Islam Arafah Rembang berharap Rumah Sakit ini dapat membawa kebaikan bagi masyarakat.⁵

⁵ Dokumentasi Data Pengorganisasian RSI Arafah Rembang tahun 2020.

5. Program Kerja Unit Bimbingan dan Konseling Islam RSI Arafah Rembang

Bimbingan Konseling Islam merupakan salah satu bagian non medis yang memiliki peran dalam mendukung pelayanan Islami di RSI Arafah Rembang. Petugas pembimbing konseling Islam ialah yang bertugas melakukan proses pemeliharaan, mengurus, menjaga kegiatan rohaniah, insaniah, supaya selalu ada di keadaan yang fitrah sebagai upaya menciptakan keyakinan, sabar, tawakal, berikhtiar untuk menyelesaikan permasalahan.⁷

Bimbingan Konseling Islam yang ada di RSI Arafah Rembang didirikan seiringan dengan didirikannya RS serta di bawah pertanggung jawaban personalia. Sehingga mulai didirikannya RSI Arafah telah dibuat juga pelayanan non medis yaitu Bimbingan Konseling Islam. Membentuk bagian Bimbingan Konseling Islam di RSI Arafah Rembang guna membimbing atau memotifasi sepiritual kepada pasien dan keluarga pasien untuk menghormati dan menghargai nilai-nilai dan kepercayaan pasien dan membimbing pasien untuk memahami arti dan makna hidup di dunia. Fungsi dan tujuan adanya layanan Bimbingan Konseling Islam yakni untuk kesejahteraan khususnya orang Islam jadi RSI Arafah Rembang tidak hanya memberikan pelayanan medis. Adapun data petugas Bimbingan Konseling Islam di RSI Arafah Rembang:

- a. Hj. Henny Hanifah ,SH
- b. Zairul Anam

Tugas kerja unit Bimbingan Konseling Islam di RSI Arafah Rembang antara lain:⁸

- 1) Test agama untuk calon karyawan baru, kenaikan golongan, dan penerimaan karyawan tetap.

Test agama ini bertujuan agar semua karyawan yang bekerja di RSI Arafah Rembang mengerti dan memahami agama Islam, karena mereka bekerja di RSI yang dalam setiap pelayanannya berdasarkan aqidah Islamiah.

⁷ Henny Hanifah, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2020 wawancara 1, transkrip.

⁸ Henny Hanifah, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2020 wawancara 1, transkrip.

2) Visite pasien

Visit pasien ialah suatu satu upaya yang dilaksanakan oleh tim pembimbing konseling Islam RSI Arafah Rembang yang menjadi usaha memberi bantuan pasien dalam proses pemulihan dari tingkat spiritual. Bimbingan prioritas untuk pasien baru. Sesuai dengan kebutuhan pasien, pasien berkunjung dengan berbagai cara. Pasien diinstruksikan untuk menjaga husnudzon (berpikir aktif) selama keadaan penyakit. Sehingga terbentuk rasa tenang, sabar, ikhlas, dan amanah, serta senantiasa terus menunaikan kewajiban sebagai hamba Allah SWT.

3) Perawatan untuk pasien yang wafat serta pengurusan jenazah

Terlaksananya penyelenggaraan jenazah yang Islami, profesional, serta berkualitas serta berlandaskan pada Al-Qur'an serta Hadits Rasulullah SAW.

4) Konsultasi agama

Menyelesaikan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan bidang agama, serta masalah yang berhubungan dengan individu dan keluarga.

5) Pengajian

Pengajian memiliki tujuan guna membekali karyawan dengan materi-materi keagamaan agar dapat didengar, dipahami dan diamalkan dalam kehidupannya. Pengajian dilaksanakan sebulan sekali pada minggu terakhir untuk menambah ilmu agama.

6) Tahsin al-Qur'an

Tahsin Al-Qur'an merupakan pembelajaran bacaan Al-Qur'an dengan metode *face to face* untuk karyawan RSI Arafah Rembang. Tahsin Al-Qur'an ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an para karyawan baik dari sisi tajwid maupun tartil bacaannya.

7) Peringatan hari besar

Kegiatan memperingati hari besar Islam misalnya isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, maulid Nabi Muhammad SAW, hari raya qurban, nuzulul Qur'an, tahun baru hijriyah dan lainnya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi temuan riset menjabarkan mengenai apa yang ditemukan dilokasi riset yakni berupa data hasil Tanya jawab, serta pendokumentasian terkait dilaksanakannya pembimbingan dan Konseling Islam pada ibu setelah bersalin di RSI Arafah Rembang (Tindakan Preventif pada *Sindrom Baby Blues*).

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Pada Ibu Setelah Bersalin Di RSI Arafah Rembang

Bimbingan Konseling Islam ialah suatu pelayanan non medis yang diberikan RSI Arafah Rembang yang berkonsentrasi pada peningkatan religius, supaya fitrah yang dikaruniakaan Allah pada individu dapat berkembang serta berjalan dengan baik.

Tiap orang memiliki pendapat serta respon yang bervariasi pada fenomena ataupun saat pada keadaan tertentu, begitu pula dengan ibu setelah bersalin yang dirawat inap (opname) di Rumah sakit. Reaksi dari ibu setelah bersalin pasti tidaklah sama, karena diperkirakan 50%-80% wanita mengalami *Sindrom Baby Blues* sesudah bersalin. *Baby blues* sendiri ialah ketidakstabilan emosional ataupun stres yang kerap dialami seseorang setelah bersalin. Secara umum, wanita yang mengalaminya mempunyai perasaan tak tidak stabil tanpa suatu sebab, misalnya sedih ataupun tertekan.

Bukan tanpa alasan seorang ibu bisa mengalami *Sindrom Baby Blues*. Stres setelah bersalin ini muncul seiring dengan proses penyesuaian diri sang ibu atas peran baru dan bayinya. Alhasil, mereka yang tidak siap inilah cenderung mengalami *Sindrom Baby Blues*.

Melihat kondisi ibu setelah bersalin seperti itu, perlu diberi semangat. Motivasi diperlukan ibu setelah bersalin guna membantu memperbaiki pola pikir negatif kearah yang positif. Sesungguhnya dukungan atau motivasi itu bisa didapatkan dari orang sekitar, misal suami, keluarga, dokter, perawat serta pembimbingan Konseling Islam yang ada di RSI Rembang. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Yayuk Irmawati yang berasal dari Desa Manggar, Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang, beliau berkata “setelah bersalin kondisinya baik tapi

masih grogi soalnya bersalin normal dan ada rasa takut jika belum bisa tanggap ketika bayinya rewel”.⁹

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kondisi psikis ibu setelah bersalin membutuhkan dukungan dari pihak-pihak yang menguatkan hati ibu terutama dukungan dari suami dan keluarga. Yang ditandai dengan adanya rasa grogi dan ketakutan tersendiri tidak bisa tanggap merawat bayinya, sehingga pikiran seperti itu menyerang psikis ibu Yayuk.

Hal serupa juga diungkapkan ibu Vivin dari Karas Gede Lasem, beliau berkata:

“Bagaimana ya, ya kondisi setelah bersalin ibu dan bayi sehat dan Alhamdulillah baik. Tapi perasaan setelah bersalin antara senang, lega dan pikiran macam-macam. Salah satunya gimana memberi ASI yang baik dan bayinyapun nyaman, jadi masih perlu bimbingan dan wawasan lebih. Apalagi ini anak pertama jadi nggak tenang.”¹⁰

“Ibu Riskiana dari Lasem juga mengemukakan bahwa “kondisi saya Alhamdulillah sehat bayipun sehat jadi agak lega. Tapi masih canggung merawat bayi soalnya anak pertama, ada kecemasan tersendiri ketika ASI nya belum lancar keluarnya dan terkadang panik sendiri ketika bayi rewel jadi masih perlu bimbingan”.¹¹

Pernyataan tersebut juga menggambarkan keadaan psikis kurang baik, yang terjadi pada ibu Vivin serta Ibu Riskiana yang merasakan cemas, panik serta takut sendiri. Saat belum mendapat bimbingan dari petugas.

Jika dilihat dari beberapa pasien ibu setelah bersalin diatas, yang mengalami gangguan psikis misalnya merasa cemas, panik, khawatir dan merasa takut sendiri maka sangat diperlukan adanya Bimbingan Konseling Islam. Bimbingan yang diberi untuk ibu setelah bersalin bisa berguna untuk mereka, menambah wawasan bagaimana merawat bayinya dan

⁹ Yayuk, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Vivin, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip.

¹¹ Riskiana, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2020, wawancara 4, transkrip.

permasalahan yang tengah mereka jalani. Gangguan psikis yang dialami ibu setelah bersalin inilah yang bisa menyebabkan terjadinya *Sindrom Baby Blues* setelah bersalin.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh ibu setelah bersalin untuk mengurangi kecemasan itu, maka Bimbingan Konseling Islam amat memiliki peran memberi bantuan ibu setelah bersalin merubah pemikiran negatif ibu. Dengan diberikannya Bimbingan Konseling Islam inilah salah satu usaha petugas supaya merubah pola pikir negatif ataupun psikis negatif ibu setelah bersalin kearah pandangan positif. Dan juga diberikannya Bimbingan Konseling Islam tersebut merupakan bentuk upaya petugas untuk tindakan preventif pada *Sindrom Baby Blues* kepada ibu setelah bersalin.

Manggacu hasil wawancara yang dilaksanakan bersama seorang petugas Bimbingan dan Konseling Islam di RSI Arafah Rembang ibu Henny Hanifah, ia menjelaskan jika pelayanan Bimbingan Konseling Islam dilakukan pada pasien ibu setelah bersalin dilaksanakan berdasar cara kerja dilakukan tiap hari, petugas Bimbingan Konseling Islam di RSI Arafah Rembang hanya dibagi satu shif saja. Pagi mulai pukul 07:00-14:00.

Pada penerapan Bimbingan Konseling Islam untuk pasien dipengaruhi oleh cara menentukan metode serta konten yang sesuai. Bentuk metode pembimbingan yang diigunakan di RSI Arafah Rembang ketika membimbing pasien dibagi atas dua bentuk yakni metode berkomunikasi langsung (bertatap muka). Kedua, metode tak langsung yang menjadi pendukung.¹²

1) Metode langsung (*face to face*)

Metode secara langsung yang disampaikan secara tatap muka merupakan cara yang efektif. Dimana pembimbing melakukan kunjungan pasien secara langsung dan berikan bimbingan tatap muka. Metode ini mengharuskan supervisor untuk terlebih dahulu memahami kondisi psikologis ibu pasien setelah melahirkan, dan memahami latar belakang agama masing-masing pasien. Sehingga supervisor dapat dengan mudah menentukan bahan sesuai dengan kondisi ibu pasien setelah melahirkan.

Cara penyampaian secara tatap muka juga berpengaruh baik terhadap pasien, karena supervisor dapat menjalin hubungan empati dengan pasien. Simpati dan empati

¹² Henny Hanifah, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

semacam inilah yang diberikan mentor kepada mereka, dan inilah ikatan terbaik yang menyatukan mereka. Oleh karena itu, diartikan sebagai simpati terhadap perasaan orang lain dan sangat mendukung keberhasilan proses bimbingan dan konseling Islami bagi pasien ibu nifas.

Hubungan empati dan kasih sayang semacam ini sangat dibutuhkan dalam proses pembinaan, karena dengan sikap empati dan kasih sayang, atasan akan memilikinya maka akan menjadikan pasien ibu setelah bersalin merasa diperhatikan, merasa mendapat kasih sayang yang lebih, dukungan dan arahan dari pembimbing. Sehingga perasaan cemas, khawatir, serta psikis yang negatif itu berubah positif supaya tidak terjadi *Sindrom Baby Blues* pada ibu setelah bersalin.¹³

Sebagaimana diungkapkan ibu Yayuk Irmawati salah satu pasien ibu setelah bersalin, beliau merasa senang mendapatkan bimbingan dari pembimbing karena bertatap muka langsung dengan petugas dan memberi nasehat-nasehat serta motivasi kepadanya, dan beliau merasa lebih tenang, senang setelah mendapatkan bimbingan.¹⁴

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah bimbingan yang disampaikan tidak langsung. Metode tidak langsung digunakan pembimbing RSI Arafah Rembang untuk ibu setelah bersalin sebagai pendukung dari bimbingan yang diberikan kepada pasien. Metode ini sebagai pemberi ketenangan agar pasien ibu setelah bersalin selalu tenang dan berfikir positif. Adapun metode tidak langsung yang digunakan yaitu melalui tulisan yang sudah diprint, dimana isi tulisan berisi tentang do'a-do'a untuk ibu dan bayinya, menggunakan audio atau sound system yang diletakkan pada ruang pasien, ruang perawat, ruang tunggu dan tempat yang strategis lainnya. Melalui audio seperti memperdengarkan lantunan ayat Al-Qur'an, lagu Islam dan adzan sebagai pemberi ketenangan bagi pasien. Sehingga

¹³ Henny Hanifah, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Yayuk, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

mereka selalu mempunyai pikiran positif dan menjadikan suasana lebih religius.¹⁵

Penggunaan kedua metode yakni metode langsung dan tidak langsung membantu pasien lebih tenang dan psikisnya selalu positif. Metode langsung digunakan sebagai metode utama dalam cara mendekati permasalahan pasien ibu setelah melahirkan dan metode tidak langsung sebagai pendukung yang menjaga pasien tetap dalam kondisi psikis positif.

Materi yang diberikan kepada pasien ibu setelah bersalin sebenarnya hampir sama tentunya, dengan pasien rawat inap seperti pemberian motivasi dan semangat, tetapi memiliki perbedaan pada materi. Materi untuk pasien ibu setelah bersalin biasanya lebih menekankan tentang bagaimana konsep menyusui yang baik secara Islam, bagaimana lebih bersikap sabar terhadap bayinya, intinya memberi dukungan dan motivasi kepada ibu setelah bersalin. Materi ini disampaikan supaya mereka tidak merasa sendiri dalam merawat dan mengasuh bayinya. Ibu yang post operasi caesar biasanya juga diedukasi untuk mengkonsumsi makanan yang lebih bergizi, untuk penyembuhan luka harus makan telur 6 atau 7 butir perhari agar lukanya nanti cepet sembuh.

Seperti yang dikatakan bu Henny Hanifah, dengan memberikan Bimbingan Konseling Islam untuk ibu setelah bersalin inilah merupakan upaya tindakan preventif *Sindrom Baby Blues* pada ibu setelah bersalin. Biasanya pembimbing memberi motivasi ke ibu setelah bersalin, memberi dukungan ke mereka supaya tidak merasa sendiri dan cemas dalam merawat bayinya. Dan juga memberi arahan ke keluarganya untuk selalu mendukung ibu setelah bersalin tadi, agar ibu tidak merasa kuwalahan dalam mengasuh bayinya. Jadi dengan adanya motivasi dan dukungan yang diberikan pada ibu setelah bersalin kemudian bisa memberi dampak positif untuk kejiwaan ibu.¹⁶

¹⁵ Henny Hanifah, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Henny Hanifah, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

Itulah bentuk isi materi bimbingan yang diberikan untuk pasien setelah bersalin. Adapun tahapan yang dilaksanakan ketika membimbing ialah:¹⁷

- 1) Pertama petugas ketika hendak memberi bimbingan untuk pasien ialah mengecek data pasien terkini serta yang telah berlalu yang memerlukan pembimbingan Konseling Islam kemudian melakukan konsultasi terkait keadaan pasien dengan perawat. Lalu menulis nama pasien yang memerlukan pembimbingan.
- 2) Petugas mendatangi pasien diruangan guna memberikan pembimbingan Konseling Islam. Tahapan dalam pemberian Bimbingan Konseling Islam ialah:
 - a) Masuk pada ruangan tertentukemudian mengucapkan salam “Assalamualaikum” menggunakan sikap ramah, sopan juga penuh perhatian.
 - b) Melakukan perkenalan diri terhadap pasien.
 - c) Memohon persetujuan pasien serta keluarganya.
 - d) Mengajukan pertanyaan terkait keadaan, ataupun kegiatan pasien sevara lembut.
 - e) Menyampaikan materi bimbingan yaitu motivasi, nasihat supaya selalu sabar, husnudzon serta optimis.
 - f) Mendoakan pasien.
 - g) Mengucap salam sebagai penutup.

2. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Pada Ibu Setelah Bersalin di RSI Arafah Rembang (Tindakan Preventif Pada *Sindrom Baby Blues*)**

Proses Bimbingan Konseling Islam pada pasien tidak terlepas dari pro & kontra misalnya Bimbingan Konseling Islam di RSI Arafah Rembang. Pada suatu aktivitas bimbingan pastinya mempunyai suatu maksud agar semakin membaik yaiktu menjadikan pasien merasa dipenuhi layanan kesehatan psikisnya serta supaya pasien selalu berfikir positif, tidak merasa cemas dan takut. Namun hasil tersebut tak terlepas dari dua faktor yang bisa memberikan pengaruh, yakni faktor yang mendukung serta menghambat. Dibawah ini sejumlah faktor yang mendukung serta menghambat pada pemberian Bimbingan

¹⁷ Henny Hanifah, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

dan Konseling Islam pada ibu setelah bersalin di RSI Arafah Rembang (tindakan preventif pada *Sindrom Baby Blues*).

a. Faktor pendukung

Keberhasilan suatu kegiatan tentu mempunyai factor yang mendukung didalamnya, tidak adanya factor yang mendukung mustahil suatu agenda dapat terlaksana dengan optimal. Begitu pula pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam pada ibu setelah bersalin di RSI Arafah Rembang (tindakan preventif pada *Sindrom Baby Blues*). Terdapat sejumlah faktor yang ikut mendukungnya. Berikut argumen ibu Henny Hanifah, SH:

”faktor yang mendukung terlaksananya bimbingan diawali dari RS yang berbasis RSI, pastinya bila asa yang dirawat maupun bersalin di tempat ini mereka akan paham. Sebab pembimbingan Konseling Islam ialah suatu agenda dari RSI. Faktor berikutnya, yakni perawat, bidan ataupun kepala ruangan yang telah memberi kesempatan, juga izin guna mengungkap data pasien. Faktor selanjutnya ialah pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yakni respon positif pasien ataupun pihak keluarga dan tentunya petugas Bimbingan Konseling Islam itu sendiri. Seperti ketika pembimbing memberi bimbingan ke ibu setelah bersalin terkadang keluarga ikut mendengarkan dan mendukung dilaksanakannya bimbingan itu. Jadi agak membantu suksesnya bimbingan dari petugas dan keluarga bisa selalu memberi dukungan ke ibu setelah bersalin. Dan faktor pendukung lainnya yaitu terdapatnya sarana yang baik mendukung jalannya Bimbingan Konseling Islam misalnya adzan yang terangkau ke seluruh ruangan rawat inap, lantunan ayat Al Qur’an bisa yang memakai pengeras suara”.¹⁸

Ungkapan dari ibu Henny Hanifah, SH selaras dengan apa yang peneliti temukan di lapangan, dimana tidak jarang pasien Ibu habis bersalin beserta keluarga mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan juga doa dari petugas kerohanian. Hal itu menjadi salah satu faktor positif yang

¹⁸ Henny Hanifah, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

mendukung proses Bimbingan dan Konseling Islam di RSI Arafah Rembang.¹⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut bisa dibuat kesimpulan jika penyelenggaraan Bimbingan Konseling Islam guna menggapai tujuan kegiatan tak terlepas dari dukungan banyak pihak. Ditambah dengan fasilitas yang baik.

b. Faktor penghambat

Tidak hanya faktor pendukung, Bimbingan Konseling Islam di RSI Arafah Rembang pula mempunyai permasalahan dalam hal penyelenggaraan bimbingan pada pasien, seperti ungkapan ibu Henny Hanifah, SH :

“Ada penghambat ada pasien yang acuh ketika diberi edukasi atau tidak mau mendengarkan bimbingan, tapi itu sangat jarang. Mungkin karena efek setelah bersalin jadi moodnya berubah-ubah. Dan faktor penghambat lainnya biasanya karena SDM, terkadang sdm nya kan rendah, tingkat pendidikannya itu kadang ketika pembimbing menyampaikan materi berulang-ulang kadang pasien cuek lalu kemudian kurang begitu paham dengan yang disampaikan pembimbing. Jadi kadang mengalah untuk tidak memberikan bimbingan agar ibu setelah bersalin tidak merasa terganggu”.²⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, penghambat yang dialami petugas Bimbingan Konseling Islam RSI Arafah Rembang saat pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam pada ibu setelah bersalin di RSI Arafah Rembang (tindakan preventif pada *Sindrom Baby Blues*) adalah penolakan dari pasien dan kurangnya pemahaman pasien. Sehingga hingga kini yang muncul serta menghambat yakni diri pasien itu sendiri. Misalnya perilaku pasien yang tidak ramah, cuek serta tidak stabilnya emosi.

Semua itu jadi tugas tersendiri untuk pembimbing mengupayakan solusi jika menghadapi permasalahan misalnya terjadi penolakan oleh pasien. Menurut bu Henny Hanifah untuk menyelesaikan permasalahan yang menghambat proses bimbingan, biasanya diberi jeda untuk

¹⁹ Hasil Observasi peneliti, 25 Desember, 2020

²⁰ Henny Hanifah, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

memberi bimbingannya mungkin besoknya apabila moodnya sudah baik dan juga pembimbing memberi pemahaman bimbingan untuk keluarga pasien. Jika pasien ketika hendak di berikan bimbingan lalu menolak sesudah bersalin, pemberian bimbingan diberi pada keluarga pasien. Supaya keluarga memberi pengertian apabila pasien moodnya telah membaik. Keluarga pula dapat menemui petugas Bimbingan Konseling Islam yang hendak memberi layanan bimbingan ulang pada pasien ibu setelah bersalin.

3. Hasil Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Pada Ibu Setelah Bersalin Di RSI Arafah Rembang (Tindakan Preventif Pada *Sindrom Baby Blues*)

Hasil kegiatan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam yang diberi pada pasien ibu setelah bersalin RSI Arafah Rembang bisa diketahui lewat proses evaluasi. Evaluasi dilaksanakan agar menjadi tolak ukur tingkat kesuksesan bimbingan serta tingkat perkembangan psikis pasien ibu setelah bersalin setelah pemberian bimbingan.

Proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam pada ibu setelah bersalin di RSI Arafah Rembang dapat dilihat hasilnya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Henny Hanifah, SH :

“untuk mengetahui hasil dari Bimbingan Konseling Islam yang telah kita lakukan yaitu kita melihat perilaku pasien, yang kelihatanya udah nggak murung lagi, tidak cemas udah santai dalam merawat dan menyusui bayinya. Lalu melaksanakan arahan-arahan yang diberikan pembimbing. Baik arahan pola makannya yang lebih bergizi /untuk kesehatan ibu dan bayi, juga arahan yang lainnya. Kemudian keberhasilan bimbingan bisa dilihat dari pasien sendiri merasa senang setelah dibimbing , diberi motivasi dan do’a. Mereka juga mengucapkan rasa terimakasih kepada petugas”.²¹

Bimbingan Konseling Islam ini bertujuan supaya pasien sesudah memperoleh bimbingan pola pikirnya semakin positif saat memiliki pemikiran positif pasti bisa melaksanakan

²¹ Henny Hanifah, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

tindakan positif pula, tidak ada kecemasan pada dirinya, tidak merasa sendiri dalam merawat bayinya. Dan bimbingan diberikan kepada pasien ibu setelah bersalin ini merupakan upaya tindakan pencegahan agar ibu setelah bersalin tidak mengalami *Sindrom Baby Blues*.

Meskipun mengalami *Sindrom Baby Blues* setelah bersalin adalah wajar, namun hal ini tetap harus dihindari karena ibu yang mengalami *Sindrom Baby Blues* bisa mengganggu perkembangan si buah hati dan mengurangi keharmonisan rumah tangga. Itulah alasannya mengapa diberikannya Bimbingan Konseling Islam untuk persiapan mengenai pengetahuan dan pemahaman merawat bayi dan sangat diperlukan oleh pasien ibu setelah bersalin.

Pembimbing bisa tahu sukses memberi bimbingan pada ibu setelah bersalin melalui perubahan sikap serta tindakan pasien ketika berperan sebagai ibu. Untuk lebih sabar dalam merawat bayinya. Dapat dilihat pasien setelah mendapat bimbingan merasa bahagia, psikis pasien semakin positif juga pasien terlihat tidak cemas lagi. Bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing memberikan dampak positif bagi ibu. Pengaruh positif itu seperti yang dialami ibu Yayuk Irmawati salah satu pasien ibu setelah bersalin. Beliau awalnya merasa takut sendiri, cemas dan takut jika belum bisa tanggap dengan bayinya ketika rewel. Selanjutnya sesudah memperoleh bimbingan ia merasa semakin tenang, merasa senang karena sudah mendapat bimbingan, mendapat nasehat-nasehat serta motivasi kepadanya. Jadi tidak cemas dan bingung lagi dalam mengurus bayinya.²²

Demikian pula yang dirasakan ibu Vivin sesudah memperoleh bimbingan merasa lebih tenang, jadi lebih tau cara memberi ASI yang baik dan bayinya nyaman. Dan ibu Vivin merasa senang mendapat ilmu baru.²³

Pernyataan dari ibu Vivin itu mencerminkan jika Bimbingan Konseling Islam memberi pengaruh positif untuk psikis ibu setelah bersalin. Bimbingan yang sudah diberi menjadikan ibu setelah bersalin merasa ada dukungan dan

²² Yayu, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

²³ Vivin, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip.

perhatian lebih. jadi dengan psikis ibu yang positif hal-hal yang tidak diinginkan seperti *Sindrom Baby Blues* tidak akan terjadi.

Begitu juga diungkapkan ibu Riskiana, beliau merasa bahagia serta mengungkapkan jika Bimbingan Konseling Islam di RSI Arafah Rembang ini sangat amat menambah wawasan, misalnya bagaimana memberi ASI ketika ASI belum lancar dan juga bagaimana lebih bersikap sabar dalam mengasuh bayinya. Dan permasalahan lainnya.²⁴

Sesudah petugas pembimbing memberi pertolongan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pasien melalui Bimbingan Konseling Islam pasien ibu setelah bersalin terus berupaya membenahi pemikirannya yang semula negatif jadi positif. Pasien pula merasa bahagia mendapat motivasi, ilmu baru dari petugas. Sehingga ibu setelah bersalin begitu semakin sabar dan tenang dalam mengasuh bayinya. Dan juga terbentuk ucapan terimakasih kepada petugas dari pasien ibu setelah bersalin karena sudah memberi bimbingan selama ini.

C. Analisis dan Pembahasan

Untuk bagian ini penulis hendak menganalisa data yang telah didapatkan yaitu melalui pengamatan fakta di lapangan. Analisis data dilaksanakan sesudah semua data sampel dikumpulkan lewat studi kepustakaan, observasi, wawancara, ataupun dokumen yang didapatkan, yang terkait dengan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Islam pada ibu setelah bersalin di RSI Arafah Rembang (tindakan preventif pada *Sindrom Baby Blues*).

1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Pada Ibu Setelah Bersalin di RSI Arafah Rembang (Tindakan Preventif Pada *Sindrom Baby Blues*)

Pada dasarnya Bimbingan Konseling Islam itu adalah memberi pertolongan yang terarah dan terstruktur untuk seseorang. Supaya ia dapat melakukan pengembangan potensi yang dimiliki sebagai usaha menyelesaikan berbagai persoalan. Tujuan Bimbingan Konseling Islam itu sendiri ialah meningkatkan keterampilan serta fungsi mental seseorang,

²⁴ Riskiana, wawancara oleh penulis, 28 Desember, 2020, wawancara 4, transkrip.

supaya bisa menyelesaikan permasalahan ataupun konflik yang dihadapi dengan lebih baik.²⁵

Bimbingan Konseling Islam dalam lingkup rumah sakit ialah pertolongan dari petugas Bimbingan Konseling Islam kepada pasien salah satunya pasien ibu setelah bersalin. Dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan atas kondisinya setelah bersalin, hal tersebut merupakan upaya penyempurnaan ikhtiyar medis dengan ikhtiyar spiritual. Maka Bimbingan Konseling Islam menjadi hal yang penting untuk dilakukan terutama kepada ibu setelah bersalin. Karena tanpa disadari sebagian besar ibu setelah bersalin mengalami perubahan psikologis pada dirinya. Sehingga merasa cemas, khawatir dan takut dengan sendirinya. Hal seperti itulah yang menyebabkan terjadinya *Sindrom Baby Blues*.

RSI Arafah Rembang ialah RS yang tak sekedar memberi layanan medis semata untuk pasien namun pula memberi layanan non medis. Layanan non medis yang diberi ialah layanan Bimbingan Konseling Islam yang dilaksanakan petugas konseling. Layanan itu dilakukan sebab konseling amat diperlukan serta menjadi media perantara yang bisa membantu menyelesaikan sejumlah macam masalah pada ibu setelah bersalin. Dan konseling Islam yang ditujukan pada ibu setelah bersalin disini sebagai tindakan preventif pada *Sindrom Baby Blues*. Kareana diperkirakan 50%-80% wanita mengalami *Sindrom Baby Blues* sesudah bersalin. Data tersebut diambil saat penulis melakukan penelitian di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

Dalam mengatasi permasalahan pasien ibu setelah bersalin dengan diberikannya Bimbingan Konseling Islam inilah salah satu upaya untuk memberikan informasi dan masukan terhadap ibu setelah bersalin agar mereka memiliki pemahaman atau setidaknya memiliki gambaran seperti apa menjalani hidup sebagai seorang ibu. Dan dengan Bimbingan Konseling Islam tersebut usaha petugas agar merubah pola pikir ibu yang awalnya negatif mejadi pola pikir yang positif. Sehingga tidak ada lagi kecemasan, kekhawatiran pada diri ibu. Supaya hal-hal

²⁵ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 86.

yang tidak diinginkan seperti *Sindrom Baby Blues* tidak terjadi pada ibu setelah bersalin.²⁶

Pembimbing Rohani di RSI Arrafah Rembang biasa melaksanakan bimbingan secara langsung (*face to face*) mengunjungi pasien secara langsung dan memberikan bimbingan tatap muka. Bimbingan langsung mengacu pada bimbingan yang memungkinkan pasien menerima layanan tatap muka langsung untuk membahas masalah yang dihadapi pasien. Supervisor langsung memberikan motivasi kepada pasien yakni pihak RSI Arafah Rembang menyelesaikan permasalahan pasien ibu setelah bersalin dengan memberikan pengertian, motivasi dan wawasan baru dalam merawat bayi juga kesehatan ibu sendiri., maupun tidak langsung melalui media komunikasi masa. Metode tak langsung dipakai pembimbing konseling Islam RSI Arafah Rembang untuk mendukung bimbingan yang diberi untuk pasien. Metode ini memberikan rasa tenang supaya pasien terus memiliki pemikiran positif. Sedangkan metode tak langsung yang dipakai ialah berbentuk tulisan do'a-do'a untuk ibu dan bayinya dan juga audio misalnya memutarakan lantunan ayat suci Al-Qur'an, lagu Islami dan adzan, untuk memberi ketenangan pasien dengan demikian pasien selalu memiliki pemikiran positif.

Selaras dengan Munandir dalam Saiful Akhyar Lubis yang bahwa tujuan konseling Islam ialah guna "membantu seseorang membuat keputusan dan membantunya merencanakan untuk melaksanakan keputusan tersebut. Dengan keputusan ini, ia mengambil atau melakukan sesuatu yang konstruktif berdasarkan perilaku berdasarkan ajaran Islam. Melalui bimbingan dan Bimbingan Islam, Tujuan yang dicapai adalah agar fitrah yang diberikan Tuhan kepada individu berkembang dan berfungsi secara normal, sehingga menjadi individu yang Kafa, dan lambat laun mewujudkan keyakinan yang diyakininya dalam kehidupan sehari-hari. Yakni menjalankan segala perintah Allah SWT serta menjauhi semua larangan-Nya."²⁷

²⁶ Rotua Lenawati Tindaon, Elisa Anggeria, "Efektivitas Konseling Terhadap Post Partum Blues Pada Ibu Primipara". *Jurnal Jumantik*, Vol.3, No. 02, November (2018): 116,117.

²⁷ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 86

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Pada Ibu Setelah Bersalin Di RSI Arafah Rembang (Tindakan Preventif Pada *Sindrom Baby Blues*)

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam di RSI Arafah Rembang tidak selalu berjalan normal sesuai harapan. Pasti pada pemberian pelayanan bimbingan selalu ada faktor yang menjadi pendukung serta menghalangi proses pemberian pelayanan. Begitu pula pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam untuk ibu setelah bersalin di RSI Arafah Rembang (tindakan preventif pada *Sindrom Baby Blues*).

Faktor pendukung pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam pada ibu setelah bersalin di RSI Arafah Rembang tidak terpisah dari dukungan sejumlah pihak, terutama pihak instansi serta civitas RSI Arafah Rembang yakni direktur, dokter, perawat serta seluruh pegawai. Hal yang mendasar bagi RSI pastinya terdapat Bimbingan Konseling Islam ialah bagian dari rumah sakit yaitu yang menjadi pelayanan non medis yang diberi terhadap pasien. RSI Arafah Rembang pula memberi sarana yang baik guna mendukung dilaksanakannya pembimbingan serta memberi penjagaan untuk pasien supaya selalu memiliki psikis yang baik, salahsatunya dengan memberikan tulisan yang berisi do'a-do'a untuk pasien setelah bersalin, juga sound system yang baik dipakai guna melantunkan ayat suci Al-Qur'an, adzan serta musik Islami yang menjadikan kondisi semakin religius serta menjadikan pasien timbul rasa yang tenang.

Selain faktor yang mendukung juga terdapat faktor yang menghambat dilaksanakan Bimbingan Konseling Islam pada ibu setelah bersalin. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam pada ibu setelah bersalin di RSI Arafah Rembang ialah penolakan oleh pasien. Penolakan pasien ialah respon umum dari pasien setelah bersalin yang kejiwaannya belum stabil, mood nya berubah-ubah , yang kadang datangnya pembimbing konseling Islam justru dipandang mengganggu.

Terdapatnya permasalahan penolakan oleh pasien merupakan tugas pembimbing konseling Islam guna menemukan jalan keluar, membenahi serta melakukan peningkatan layanan bimbingan. Pembimbing konseling Islam Rumah Sakit Arafah Rembang pastinya sudah mengambil

tindakan solutif guna menyelesaikan persoalan penentangan oleh pasien yakni memberi jeda untuk pasien mau diberi bimbingan, memberi pembelajaran untuk keluarga pasien. Keluarga menjadi orang paling dekat bagi pasien yang memberikan bantuan memberikan penjagaan serta mengurus pasien ketika dilakukan perawatan di rumah sakit. Keluarga lebih tahu emosional pasien itu sendiri.

Langkah solutif yang digunakan guna menyelesaikan permasalahan penerapan bimbingan yang selaras terhadap teori, prinsip Bimbingan Konseling Islam. Berdasar pada prinsip Bimbingan Konseling Islam yang digunakan sebagai landasan untuk memberi pelayanan, salah satunya yakni Bimbingan Konseling Islam yang menjadi upaya bersama. Bimbingan Konseling Islam tidaklah sekedar tugas serta tanggung jawab pegawai bimbingan saja, namun pula tugas pasien serta keluarga pasien. Keluarga pula memiliki peran yang memberi dukungan, sebab motivasi yang didapatkan pasien pula bermula dari lingkungan paling dekat dengan pasien setelah bersalin yaitu keluarga.²⁸

Pembimbing berperannya hanya memberikan nasihat, motivasi ataupun memberi informasi untuk pasien yang selanjutnya pengambil keputusan ialah pasien. Maka upaya yang dikerjakan pembimbing hanya memberikan motivasi serta mengarahkan, tidak sebagi pengambil keputusan dalam menyelesaikan persoalan. Bimbingan Konseling Islam ialah upaya kerjasama yang dilakukan seluruh pihak agar tercapai pelaksanaan bimbingan dengan baik.

Khususnya pada seorang ibu yang mengalami *syndrom baby blues* proses Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan. Agar *syndrom baby blues* dapat diminimalisir, khususnya bimbingan terkait pengetahuan mengenai kehamilan, proses bersalin, dan hingga perawatan bayi untuk calon ayah dan ibu. Dan juga ditunjang dengan kesiapan mental, financial, serta sosial dari ayah & ibu.²⁹

²⁸ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 18.

²⁹ Engga Aksara, *Bebas Stres Usai Melahirkan*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 56

3. Analisis Hasil Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Pada Ibu Setelah Bersalin Di RSI Arafah Rembang (Tindakan Preventif Pada Sindrom Baby Blues)

Pada konseling Islam yang dilaksanakan semua pembimbing RSI Arafah Rembang kepada pasien ibu setelah bersalin sebagai tindakan preventif pada *Sindrom Baby Blues*, memberikan dampak positif bagi pasien ibu setelah bersalin terutama psikisnya. Pasien yang semula memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, merasa tidak mampu menjadi ibu yang baik dalam mengasuh bayinya. Menjadikan mereka berusaha mengubah pemikiran yang awalnya negatif itu menjadi positif. Hal tersebut terkait dengan diberikannya Bimbingan dan Konseling Islam pada ibu setelah bersalin (tindakan preventif pada *Sindrom Baby Blues*).

Setelah pembimbing memberikan bantuan dengan memberinya Bimbingan Konseling Islam pada pasien ibu setelah bersalin, akhirnya pasien mulai berusaha berfikir positif tidak ada kecemasan, berusaha melakukan apa yang sudah diarahkan oleh pembimbing dan kelihatan tenang, sabar dalam merawat bayinya. Karena pada dasarnya semua yang diawali dengan pemikiran positif bisa menghadirkan perilaku positif juga yang bisa mendatangkan keberuntungan serta pemikiran positif pula menjadi sesuatu yang dianjurkan bagi umat Islam.

Diberikannya bimbingan untuk pasien yang dilaksanakan pembimbing konseling Islam RSI Arafah Rembang bisa menyelesaikan serta memperingan persoalan yang dihadapi pasien ibu setelah bersalin. Dan juga dengan diberikannya Bimbingan Konseling Islam itulah merupakan usaha pencegahan *Sindrom Baby Blues* untuk ibu setelah bersalin. Jalannya pembimbingan Konseling Islam di RSI Arafah Rembang yang diberi untuk pasien sudah mewakili fungsi Bimbingan Konseling Islam yaitu fungsi preventif, kuratif, preservative, dan development.

- a. Fungsi Preventif ataupun pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang. Para pembimbing konseling Islam RSI Arafah Rembang selalu memberikan dukungan pasien agar tidak cemas yang berlebihan setelah bersalin dan juga cemas dalam mengasuh bayinya. Hal tersebut dilakukan pembimbing sebagai bentuk usaha mencegah terjadinya *Sindrom Baby Blues* setelah bersalin.

- b. Fungsi Kuratif dan preservative, bagi pembimbing konseling Islam RSI Arafah Rembang memberi motivasi untuk pasien. Dengan demikian pasien merasa dijaga oleh pembimbing, sehingga selalu timbul perasaan bahwa pasien diberi perlindungan oleh pembimbing, sehingga timbul pemikiran positif yang menjadikan pasien semakin merasa tenang.
- c. Fungsi Development, yaitu memberi bantuan seseorang dalam menciptakan kondisi yang lebih baik supaya menjadi baik, pasien lebih tenang dalam menjalani perannya sebagai ibu, lebih sabar dalam merawat bayinya dan kecemasan yang dialami ibu setelah bersalin sudah tidak ada lagi. Olehnya tidak memungkinkan jadi sebab timbulnya permasalahan untuknya.³⁰

Sehingga dapat dikatakan jika secara mendasar pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam untuk ibu setelah bersalin di RSI Arafah Rembang (tindakan preventif pada *Sindrom Baby Blues*). Ialah memberi bimbingan yang positif. Sebab Bimbingan Konseling Islam yang diberikan pembimbing terhdap pasien ialah mempunyai makna penting, tidak hanya untuk menaikkan citra pelayanan RSI Arafah Rembang, namun pula manfaatnya bisa dirasakan pasien. Karena Bimbingan Konseling Islam sangat diperlukan untuk menjadi media perantara yang bisa memberi bantuan menyelesaikan sejumlah permasalahan pasien terutama pasien ibu setelah bersalin.

³⁰ Tarmizi, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 46.